

**PERBEDAAN PERAN IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK USIA
PRASEKOLAH PADA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BANYU URIP SURABAYA**

*(The Differences of Mother's Role in Stimulating Preschooler's Development on Working and
Not Working Mothers at Puskesmas Banyu Urip Surabaya)*

Efa Imama Nur Maulina*, Makhfudli*, Elida Ulfiana*

*Program Studi Pendidikan Ners

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga
Jl. Mulyorejo Kampus C Unair Surabaya 60115,
e-mail: emma4korea2cassiopeia@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: The development of preschool aged children is very important because they already adapted to the environment. If there are obstacle in this stage, it can affect the next stages. The mother's role is very important in stimulating preschooler's development, so they will develop optimally. However, nowadays there are 47,24% mother go to work in Indonesia. It can effect mother's role in stimulating their children. The aim of this research was to examine the differences of mother's role in stimulating preschooler's development on working and not working mothers. **Method:** This was a descriptive analytic study. The population was preschooler's mothers at Puskesmas Banyu Urip Surabaya. Samples were 17 working and 17 not working mothers, taken by using purposive sampling. The independent variable was mother's role. The dependent variable was the stimulation of preschool. Data were collected by using questionnaires. Data were then analyzed by using Mann Whitney Test $\alpha \leq 0.05$. **Result:** Result had shown that there was differencens of mother's role in stimulating preschooler's development on working and not working mothers ($p=0,018$). **Discussion:** Mother's role in stimulating preschooler's development on working and not working mothers had significant differences. A working mother is expected to spend much time and activities to stimulate their children.

Keywords : mother's role, working mother, stimulation, development, preschooler

PENDAHULUAN

Perkembangan anak pada usia prasekolah sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Apabila perkembangan tersebut mengalami masalah maka anak akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya (Wijaya, 2008). Dalam mencapai keberhasilan pada masa tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak yaitu ibu. Jika peran tersebut dapat dimainkan dengan baik oleh ibu, maka pertumbuhan dan perkembangan anak dapat mencapai titik optimal (IDAI, 2010).

Saat ini dalam masyarakat banyak keluarga terjadi *dual carrier family*, dimana tidak hanya ayah yang bekerja, namun ibu juga sibuk bekerja, sehingga peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak berbeda dengan yang diberikan oleh ibu yang tidak bekerja (Harjaningrum, 2005). Hasil survey

menyatakan bahwa partisipasi ibu bekerja di Indonesia pada tahun 2010 meningkat menjadi 47,24%, sedangkan di Surabaya menjadi 48,52% pada tahun 2011 (BPS, 2010). Berdasarkan data pendahuluan yang didapat peneliti keluarga dengan status ibu bekerja di wilayah Puskesmas Banyu Urip sebanyak 43,02%, sedangkan keluarga dengan status ibu tidak bekerja sebanyak 56,97%. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting karena diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Hidayat, 2006).

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosial yang diberikan. Yang dimaksudkan dengan posisi atau status adalah posisi individu dalam masyarakat sebagai suami, istri, anak, orang

tua, dan sebagainya (Arita, 2008). Peran ibu dalam perkembangan sangat penting karena diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik.

Dalam Setyani (2007), ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan di samping membesarkan dan mengurus anak di rumah. Ibu bekerja adalah ibu yang memiliki anak dari umur 0-18 tahun dan menjadi tenaga kerja. Konsekuensi ibu bekerja adalah perubahan hidup dalam keluarga juga mengakibatkan pengasuhan dan perawatan anak beralih pada pengasuh baik itu keluarga sendiri atau *babysitter*. Sebagian besar waktu ibu habis untuk bekerja, sehingga intensitas pertemuan antara ibu dan anak berkurang, padahal waktu ibu bersama anak dan aktifitas bersama anak sangat penting untuk perkembangan anak secara terarah dan hasil yang optimal. Waktu ibu yang bekerja juga menjadi terbatas sehingga pendampingan dan peran ibu menjadi kurang maksimal.

Ibu yang tidak bekerja, tentunya memiliki waktu yang lebih banyak yang dapat dihabiskan bersama anak mereka. Mereka juga dapat melatih dan mendidik anak, sehingga perkembangan anak lebih baik jika dibandingkan dengan anak ibu yang bekerja (McIntosh & Bauer, 2006). Kehadiran ibu di rumah dinilai sangat berpengaruh pada hubungan dan rasa aman antara ibu dan anak, karena peran tersebut akan mendorong anak untuk belajar secara aktif untuk hasil perkembangan yang terarah dan optimal (Gwee, 2009).

Menurut Hidayat (2005) perkembangan anak prasekolah dibagi menjadi empat yaitu perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa, sosial dan kemandirian. Aspek perkembangan motorik kasar meliputi: kemampuan berdiri dengan satu kaki selama 1-5 detik, menangkap dan melempar bola. Aspek perkembangan motorik halus meliputi: mengancing baju atau memakaikan pakaian ke boneka, menggambar orang, menggambar

lingkaran dan segitiga. Aspek perkembangan bahasa meliputi: mampu menyebutkan hingga empat gambar, menyebutkan satu hingga dua warna, mengartikan dua kata dan mengerti empat kata depan. Aspek perkembangan adaptasi sosial meliputi: dapat bermain dengan permainan sederhana dan menangis jika dimarahi. Program DDTK adalah program yang berasal dari pemerintah khususnya Dinas Kesehatan dalam mendeteksi secara dini pertumbuhan dan perkembangan anak. DDTK biasanya disesuaikan dengan usia anak, DDTK dalam buku pedoman DDTK Dinas Kesehatan (2005) pada anak usia prasekolah berdasarkan KPSP yang di dalamnya terdapat *screening* keterlambatan terutama pada anak dengan kelainan ADHD (*hiperaktifitas*). Pada usia selanjutnya terdapat pula tes pendengaran, penglihatan, sosio-emosional, dan sebagainya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bekerja dan tidak bekerja dengan anak usia prasekolah usia 3-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Banyu Urip Surabaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* tipe *purposive sampling*. Peneliti menggunakan sampel berjumlah 34 orang ibu dengan anak usia prasekolah di salah satu wilayah Puskesmas Banyu Urip Surabaya yaitu Kupang Krajan, yang terdiri dari 17 orang ibu bekerja dan 17 orang ibu tidak bekerja. Variabel independen penelitian ini adalah peran ibu bekerja dan tidak bekerja, dan variabel dependen penelitian ini adalah stimulasi perkembangan anak usia prasekolah. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan uji *Mann Whitney U-Test* menggunakan derajat kemaknaan $\alpha < 0,05$ artinya ada perbedaan yang bermakna antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Analisa perbedaan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja

Stimulasi	Peran Ibu			
	Bekerja		Tidak Bekerja	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	2	11,77	8	47,07
Cukup	11	64,71	8	47,07
Kurang	4	23,53	1	5,58
Total	17	100	17	100
<i>Mann Whitney</i>		<i>Signifikansi (p) = 0,018</i>		

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 17 responden pada kelompok bekerja terdapat 2 ibu (11,77%) memiliki hasil peran dalam stimulasi baik, 11 ibu (64,71%) memiliki hasil peran dalam stimulasi cukup, dan 4 ibu (23,53%) memiliki hasil peran dalam stimulasi kurang. Sedangkan hanya 1 ibu pada kelompok ibu tidak bekerja yaitu 5,58% dengan hasil peran dalam stimulasi perkembangan cukup dan sebagian besar masing-masing sebanyak 8 responden (47,07%) memiliki hasil peran dalam stimulasi baik dan cukup.

Hasil analisa perbandingan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Mann Whitney* menunjukkan *signifikansi* dari kedua variabel tersebut adalah (p) = 0,018, yang berarti $p \leq 0,05$ maka H_1 diterima artinya ada perbedaan peran dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok ibu bekerja paling banyak mendapatkan hasil peran stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada hasil cukup, yang kedua pada hasil kurang, sedangkan paling kecil pada hasil baik. Ibu bekerja sebagian besar mendapat hasil kurang dan tidak ada yang mendapat hasil baik. Ibu paling sering melakukan stimulasi sosial dan kemandirian dibandingkan dengan stimulasi perkembangan motorik halus dan bahasa. Hal ini sesuai menurut penelitian Harjaningrum (2005) yang menunjukkan bahwa ibu yang

meninggalkan anaknya saat bekerja memiliki pengaruh dalam melaksanakan perannya dalam memberikan stimulasi pada anak, hal ini juga menggambarkan bahwa perhatian dan intensitas waktu ibu berpengaruh pada perkembangan anak khususnya pada usia prasekolah. Menurut Allen (2010) bahwa anak usia prasekolah merupakan dalam tahap perkembangan yang aktif, mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, mudah dalam mengekspresikan emosi, dan menampilkan idenya secara abstrak, namun sebagian besar waktu ibu secara penuh telah terpakai untuk bekerja sehingga dalam menjalankan perannya masih belum optimal.

Utina (2012) memaparkan bahwa ibu yang sibuk bekerja seringkali merasa lelah saat pulang dari kantor atau tempat kerja dan ibu sulit menemukan cara-cara kreatif dan berbagi keceriaan bersama anak termasuk di akhir pekan. Padahal sesungguhnya ibu dapat melakukan hal-hal kecil bersama anak yang justru memiliki dampak atau manfaat yang luar biasa bagi keeratn hubungan ibu dan anak, misalnya dalam melakukan aktifitas bermain sambil belajar bersama anak dan pada anak yang ditinggal ibunya bekerja hal ini kurang didapatkan oleh mereka. Pada ibu bekerja yang mempunyai anak usia prasekolah mereka kurang memberikan perhatian, kasih sayang, serta stimulasi yang belum optimal sehingga perhatian dari orang lain yaitu pengasuh anak selain ibu terutama pada saat anak melakukan aktifitas disaat ibunya pergi bekerja, padahal hal itu sangat berpengaruh pada perkembangan anak kedepannya.

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok ibu tidak bekerja bahwa sebagian besar peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah mendapatkan hasil yang sama pada hasil baik dan cukup, hanya sebagian kecil yang mendapatkan hasil kurang. Ibu tidak bekerja dalam melakukan stimulasi pada anak usia prasekolah secara seimbang baik dalam motorik, bahasa, maupun sosial dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan penelitian Harjaningrum (2005) menggambarkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki waktu dan melakukan aktifitas yang lebih banyak bersama anak, anak juga bisa mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang penuh dari ibu sehingga anak juga bisa mendapatkan kedekatan emosional pada ibu. Sehingga anak cenderung memperhatikan apa yang dilakukan dan diucapkan oleh ibu, maka ibu juga bisa dengan mudahnya melakukan perannya dalam melakukan stimulasi dan bisa diterapkan oleh anak. Hariweni (2004) dalam penelitiannya memaparkan bahwa ibu juga bisa mengoptimalkan perannya dalam menstimulasi anak karena selalu bersama anak. Ibu tidak bekerja dalam menjalankan perannya dalam menstimulasi perkembangan anak akan lebih mudah untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melakukan aktifitas bersama anak sehingga berdampak positif pada perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya. Ibu yang tidak bekerja juga dapat menjalankan perannya secara maksimal, karena dengan waktu ibu yang selalu di rumah untuk mengasuh anaknya dengan baik.

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja. Kuantitas waktu ibu tidak bekerja lebih banyak bersama anak dari pada ibu yang bekerja. Ibu tidak bekerja mayoritas mengasuh sendiri anaknya daripada ibu bekerja yang mayoritas

mempunyai pengasuh selain ibu terutama saat bekerja. Widiarti (2011) memaparkan bahwa peran ibu yang paling penting juga adalah melakukan suatu tindakan dalam memberikan stimulasi untuk perkembangan anak terutama usia prasekolah.

Stimulasi yang termasuk dalam ASAH dalam perkembangan anak, seperti menemani anak bermain, melatih anak dengan berbagai permainan yang edukatif, mengajari anak berbagai hal baru, dan menemani anak dalam setiap kegiatan. Anak yang lebih banyak dilakukan stimulasi biasanya cenderung lebih cepat berkembang. Memberikan stimulasi yang berulang dan terus menerus pada setiap aspek perkembangan anak berarti telah memberikan kesempatan pada anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal karena perkembangan memerlukan rangsangan atau stimulasi khususnya dari keluarga.

Ibu yang bekerja mempunyai waktu lebih sedikit daripada ibu yang tidak bekerja dan menghabiskan waktunya bersama anak 24 jam, namun stimulasi yang diberikan pada anak tidak hanya dengan kuantitas saja melainkan juga kualitas ibu dalam menjalankan perannya untuk memberikan stimulasi pada anak karena itu jauh lebih penting daripada lamanya melakukan aktifitas bersama anak belum tentu diketahui tentang apa yang harus dilakukan saat bersama anak. Ibu yang tidak bekerja mampu menyediakan perhatian yang cukup untuk memberikan stimulasi pada perkembangan anak, pada ibu tidak bekerja juga lebih banyak memberikan waktu dalam mengasuh dan beraktifitas bersama anak. Ibu yang bekerja cenderung kurang dalam memberikan perhatian serta waktu yang cukup untuk beraktifitas maupun memberikan stimulasi yang cukup pada anak sehingga peran pada ibu bekerja dalam kuantitas waktu bersama anak dan melakukan stimulasi pada anak usia

prasekolah lebih rendah daripada peran ibu yang tidak bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada perbedaan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja. Peran ibu bekerja dalam stimulasi perkembangan usia prasekolah mendapatkan hasil dengan klasifikasi pada kategori cukup. Ada perbedaan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah pada ibu bekerja dan tidak bekerja.

Saran

Ibu tidak bekerja agar melakukan aktifitas yang lebih beragam agar semua peran yang dijalankan pada setiap aspek perkembangan anak usia prasekolah mendapatkan hasil yang maksimal. Ibu bekerja agar dapat meluangkan waktu dan aktifitas yang cukup terutama dalam memberikan stimulasi motorik kasar anak usia prasekolah. Bagi Puskesmas dan kader Posyandu agar lebih menambah informasi lebih dalam lagi pada ibu berkaitan tentang pentingnya menjalankan dan mengoptimalkan peran ibu dalam stimulasi perkembangan anak usia prasekolah dalam kegiatan penyuluhan maupun program Puskesmas lainnya. Peneliti selanjutnya agar meneliti peran ibu dalam memberikan stimulasi berdasarkan tingkat perkembangan anak.

KEPUSTAKAAN

- Allen. 2010. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: IKAPI
- Arita, Murwani. 2008. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- Badan Pusat Statistik 2010. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia*. Diakses 27 September 2013.

<<http://www.bps.go.id/getfile.php?news=548>>

- Harjaningrum, T.A. 2005. *Ibu Bekerja Mencari Solusi*. Bandung : CV Mandar Maju
- Hariweni, T. 2004. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja tentang Stimulasi pada Pengasuhan Anak Balita*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Hidayat,A .2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur 2010, *Deteksi Dini Tanda Dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak* .Surabaya
- Marotz & Crush. 2005. *Foundations in Early Childhood Education 6th Ed*. New York: Thomson Delmar Learning
- McIntosh, K. Bauer. 2006. *Working Mothers vs Stay At Home Mothers: The Impact on Children*. Marietta College.
- Setyani, F. 2010. *Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di RW 03 Kelurahan Depok*. Skripsi. Jakarta. Universitas Pembangunan Veteran.
- Utina. 2012. *Hubungan antara Status Bekerja Ibu dengan Pencapaian Tumbuh Kembang Anak Usia Batita*. Skripsi
- Widiarti. 2011. *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: IKAPI
- Wijaya, K.A. 2008. *Nutrisi pada Anak*. Jakarta: EGC.